

# ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA CV. RIDHO JAYA PRATAMA SAMARINDA

Dian Anggraini <sup>1</sup>, Imam Nazarudin Latif <sup>2</sup> dan Ida Rahmawati <sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : [anggrainidian1996@gmail.com](mailto:anggrainidian1996@gmail.com)

---

## **Keywords :**

*Financial Management, Financial Statements, Liquidity Financial Ratios, Current Ratios, Profitability, Return on Investment, solvability, Debt Ratio.*

## **ABSTRACT**

*Purpose of this study was to determine and analyze the liquidity ratios, profitability and solvability in the CV. Ridho Jaya Pratama Samarinda in terms of average current ratio, return on investment and debt ratio a years 2016 - 2018.*

*Grand theory used in this research is financial management, financial statements and financial liquidity ratios, profitability and solvability. This research was conducted on the object CV. Ridho Jaya Pratama Samarinda by examining financial statements in the form of profit and loss and balance sheet for three years in the period 2016 - 2018.*

*Data collection techniques used are field research whose activities interview company leaders and library research that takes financial statement information and studies related theories. The analytical method used is descriptive analysis using measurements of current ratio, return on investment and debt ratio.*

*Results of the study stated that the liquidity ratio in terms of the current ratio from 2016 to 2018 was below the industry standard (2 times) that is (1.83 times), so the first hypothesis was rejected and the profitability ratio in terms of the return on investment from 2016 to 2018 was above the standard industry (30%) that is (36.84%), so the second hypothesis is accepted. Furthermore, the solvency ratio in terms of the debt ratio from 2016 to 2018 is above the industry standard (35%) that is (36.60%), so the third hypothesis is rejected.*

---

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan merupakan penyedia barang dan jasa bagi masyarakat yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu sarana untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan. Pada mulanya, laporan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan membawa berbagai pihak dalam merumuskan atau pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam hal keuangan.

Menurut Martono (2014:4), manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola *asset* sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu tertentu maupun operasinya selama suatu periode di masa lalu akan tetapi nilai sebenarnya dari laporan keuangan terletak pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan keuntungan di masa depan. Dari sudut pandang seorang investor, keuntungan masa depan adalah hakikat dari analisis laporan keuangan sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan akan bermanfaat baik untuk membantu mengantisipasi kondisi-kondisi di masa depan maupun yang lebih penting lagi sebagai titik awal untuk melakukan perencanaan pada langkah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2014:2), laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menganalisa data keuangan tersebut perlu adanya ukuran tertentu dan ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah rasio keuangan. Rasio dalam analisa laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana dan mudah dipahami.

Menurut Kasmir (2014:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis laporan keuangan yang menggambarkan hasil perbandingan antara pos satu dengan pos lainnya dengan menunjukkan keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dalam rangka mengukur kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan perusahaan untuk mengetahui tingkat *likuiditas*, *solvabilitas* dan *profitabilitas* yang nantinya digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Harahap (2015:301), rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio *Likuiditas*, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio *Solvabilitas*, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio *Rentabilitas/Profitabilitas*, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Analisis kinerja keuangan pernah dilakukan oleh penelitian Yulianti *et.al* 2019 yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2012 - 2016 menggunakan alat analisis dari rasio *likuiditas*, *solvabilitas* dan *profitabilitas* dari hasil penelitian menyatakan bahwa analisis rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* pada tahun 2012, 2013, dan 2014 menunjukkan tingkat likuiditas yang masih rendah dikarenakan besarnya utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Sedangkan, pada tahun 2015 dan 2016 menunjukkan kondisi likuiditas yang memuaskan dikarenakan aktiva lancar yang dimiliki lebih besar dari utang lancar. Analisis rasio solvabilitas yang terdiri dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, peningkatan rasio ini menunjukkan kinerja keuangan yang belum baik karena semakin tinggi resiko keuangan. Analisis rasio profitabilitas yang terdiri dari *net profit margin ratio* dan *return on investment* menunjukkan hasil kurang baik karena dalam perolehan laba atau pengembalian investasi masih

dibawah standar rata-rata industri, rendahnya tingkat profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik karena tidak maksimal dalam menghasilkan laba.

CV. Ridho Jaya Pratama merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan barang dan jasa di Kota Samarinda. Dalam perdagangan atau penjualan yang dilakukan CV. Ridho Jaya Pratama melayani penjualan alat – alat kelistrikan seperti rumah tangga, perkantoran dan lain – lain. Proses bisnis pada CV. Ridho Jaya Pratama secara umum meliputi pembelian dan penjualan barang, didalam pembelian barang konsumen akan diarahkan ke gudang dengan melihat stok barang yang ada. Sedangkan pada penjualan barang prosesnya meliputi transaksi antara pelanggan dan pihak penjualan atau kasir hingga barang yang dibeli sampai ke tangan pelanggan. Untuk memastikan bahwa tujuan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi usaha tersebut dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran rasio keuangan.

Berdasarkan laporan keuangan pada CV. Ridho Jaya Pratama Samarinda yang menunjukkan bahwa laba rugi pada tahun 2016 sebesar Rp. 357.877.404,00 sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan dari laba rugi yang sebesar Rp. 402.637.579,00 dan Rp. 478.322.543,00. Penyebab meningkatnya laba bersih pada CV. Ridho Jaya Pratama Samarinda salah satunya karena nilai hutang yang mengalami penurunan di setiap tahunnya. maka dengan fenomena masalah tersebut penelitian ini akan membantu menggambarkan kinerja keuangan dari perusahaan apakah terjadi efisiensi dan efektivitas pada perusahaan yang bergerak dibidang alat jual – listrik tersebut.

Masalah peningkatan laba perusahaan merupakan masalah yang harus diketahui dan perlu mendapatkan perhatian dari manajemen perusahaan. Penyebab meningkatnya laba harus segera ditemukan dengan menggunakan rasio keuangan yang ada. Oleh sebab itu laba yang meningkat dapat dijadikan sebagai dasar perencanaan keuangan perusahaan untuk dimasa yang akan datang dan perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila mencapai keuntungan. Suatu perencanaan anggaran keuangan yang diharapkan dapat memberikan gambaran perbandingan dalam hasil laporan keuangan tersebut, dalam hal ini peneliti akan menggunakan rasio *likuiditas*, *solvabilitas* dan *profitabilitas* untuk meninjau seberapa besar tingkat kesehatan, efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan manajemen perusahaan tersebut, yang didapat selama tahun 2016, 2017 dan 2018.

### **Hipotesis :**

1. Rasio *likuiditas* di CV. Ridho Jaya Pratama Samarinda yang ditinjau dari rerata *current ratio* (CR) tahun 2016 – 2018 berada diatas standar rasio keuangan (2 kali).
2. Rasio *profitabilitas* di CV. Ridho Jaya Pratama Samarinda yang ditinjau dari rerata *return on investment* (ROI) tahun 2016 – 2018 berada diatas standar rasio keuangan (30 %).
3. Rasio *solvabilitas* di CV. Ridho Jaya Pratama Samarinda yang ditinjau dari rerata *debt ratio* (DR) tahun 2016 – 2018 berada dibawah standar rasio keuangan (35 %).

### **METODE**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak dibidang pengadaan alat listrik yaitu CV. Ridho Jaya Pratama Samarinda dengan laporan keuangan pada tahun 2016 – 2018 dan waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah penelitian lapangan yang kegiatannya melakukan wawancara dengan pihak pimpinan CV. Ridho Jaya Pratama Samarinda untuk mengetahui objek penelitian. Selanjutnya, penelitian kepustakaan merupakan kegiatan mengumpulkan informasi sebagai referensi dalam penelitian laporan keuangan terdiri dari laba rugi dan neraca serta mempelajari teori terkait.

#### **1. Definisi Operasional.**

**Tabel 1 : Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>
1. Rasio <i>Likuiditas</i>	Rasio <i>likuiditas</i> merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi.	Rasio <i>likuiditas</i> yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>current ratio</i> , merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
2. Rasio <i>Profitabilitas</i>	Rasio <i>profitabilitas</i> merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan.	Rasio <i>profitabilitas</i> yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>return on investment</i> , merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
3. Rasio <i>Solvabilitas</i>	Rasio Solvabilitas atau Rasio <i>Leverage</i> ini bertujuan untuk membandingkan keseluruhan beban hutang perusahaan terhadap aset atau ekuitasnya	Rasio Solvabilitas atau Rasio <i>Leverage</i> yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>debt ratio</i> , rasio ini mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang.

(Sumber : Data Diolah, 2020)

## 2. Alat Analisis

### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:134), rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

### b. *Return On Investment*

Menurut Munawir (2012:89), *return on investment* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Debt Ratio*

Menurut Kasmir (2012:155-163), “*Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.”

Rumus untuk mencari *debt to asset ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

**Tabel 2 : Standar Rasio Keuangan**

Jenis Rasio	Standar
1. <i>Current Ratio</i>	2 Kali
2. <i>Return on Investment</i>	30 %
3. <i>Debt Ratio</i>	35 %

(Sumber : Kasmir (2016 : 143, 164 dan 208)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3 : Analisis rasio *likuiditas, profitabilitas* dan *solvabilitas* pada laporan keuangan**

**CV. Ridho Jaya Pratama Samarinda periode 2016 – 2018.**

Rasio Keuangan	Tahun			Rerata	Standar	Hipotesis
	2016	2017	2018			
Likuiditas ( <i>CR</i> )	1,62 Kali	1,74 Kali	2,14 Kali	1,83 Kali	< 2 kali	Ditolak
Profitabilitas ( <i>ROI</i> )	34,76 %	35,88 %	39,87 %	36,84 %	> 30 %	Diterima
Solvabilitas ( <i>DR</i> )	41,42 %	36,77 %	31,60 %	36,60 %	> 35 %	Ditolak

(Sumber : Data Diolah, 2020)

**1. Rasio *likuiditas* di CV. Ridho Jaya Pratama Samarinda yang ditinjau dari rerata *current ratio* (CR) tahun 2016 – 2018 berada diatas standar rasio keuangan (2 kali).**

*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar yang dijaminan pembayarannya oleh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Hasil analisis terlihat bahwa *current ratio* perusahaan dari tahun 2016 sebesar 1,62 Kali kenaikan pada tahun 2017 menjadi 1,74 Kali, ditahun 2018 terjadi kenaikan menjadi 2,14 Kali. Kenaikan *current ratio* dari tahun 2016 sampai dengan 2018 disebabkan penurunan kewajiban lancar disertai kenaikan aktiva lancar tahun 2018, yaitu kewajiban lancar pada tahun 2016 sebesar Rp. 426.480.021,00 turun menjadi Rp. 379.178.415,00 pada tahun 2018. Sedangkan, aktiva lancar mengalami kenaikan dari tahun 2016 yaitu Rp. 691.857.045,00 menjadi Rp. 718.508.857,00 pada tahun 2017 dan Rp. 812.598.336,00 di tahun 2018. Hal ini, berarti setiap Rp.1,- kewajiban lancar

dijamin oleh aktiva lancar pada tahun 2016 sebesar Rp. 1,62, tahun 2017 Rp. 1,74 dan tahun 2018 Rp. 2,14.

Pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan CV. Ridho Jaya Pratama dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aset yang dimilikinya cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Berdasarkan rata – rata perhitungan dari tahun 2016 – 2018 standar rasio keuangan pada CV. Ridho Jaya Pratama Samarinda berada dibawah standar industri yaitu 1,83 Kali. Dengan demikian, walaupun semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendeknya. Akan tetapi, dari hasil penelitian pada perhitungan rasio *likuiditas* yang ditinjau dari *current ratio* menunjukkan hasil yang meningkat, tetapi masih dibawah standar industri 2 kali.

Penelitian ini didukung oleh Yulianti *et.al* 2019 yang meneliti Analisis kinerja keuangan pada PT. Nippon indosari Corpindo tbk yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2012 – 2016 yang menyatakan rasio likuiditas ditinjau *current ratio* menunjukkan hasil kurang baik, karena tingkat likuiditasnya berada dibawah rata-rata industri. Sehingga, dalam penelitian ini menyatakan rasio *likuiditas* pada CV. Ridho Jaya Pratama Samarinda yang ditinjau dari *current ratio* (CR) pada periode tahun 2016 – 2018 dibawah standar industri dan hipotesis pertama ditolak.

## **2. Rasio *profitabilitas* di CV. Ridho Jaya Pratama Samarinda yang ditinjau dari rerata *return on investment* (ROI) tahun 2016 – 2018 berada diatas standar rasio keuangan (30 %).**

*Return On Investment* adalah rasio yang membandingkan antara laba usaha dengan total aktiva yang dimiliki oleh CV. Ridho Jaya Pratama Samarinda. Hasil perhitungan menunjukkan nilai rasio *return on investment* mengalami peningkatan yaitu sebesar 34,76 % pada tahun 2016 menjadi 35,88 % di tahun 2017 selanjutnya tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 39,87 %. Peningkatan tersebut terjadi disebabkan karena kenaikan laba usaha disertai kenaikan total aktiva dari tahun 2016, 2017 dan 2018, yaitu laba usaha sebesar Rp. 357.877.404,00 tahun 2016 menjadi Rp. 402.637.579,00 di tahun 2017 lalu tahun 2018 sebesar Rp. 478.322.544,00. Sedangkan, total aktiva pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.029.572.973,00 menjadi Rp. 1.122.262.310,00 di tahun 2017 lalu tahun 2018 sebesar Rp. 1.199.785.059,00. Maka rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- aktiva yang digunakan mampu menghasilkan laba yaitu Rp. 34,76 - pada tahun 2016, Rp. 35,88 - tahun 2017 dan Rp. 39,87 - di tahun 2018.

Pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan CV. Ridho Jaya Pratama untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Dengan demikian, semakin besar nilai *return on investment*, maka menunjukkan kinerja CV. Ridho Jaya Pratama Samarinda semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi yang besar. Oleh karena itu hasil penelitian pada perhitungan rasio *profitabilitas* yang ditinjau dari *return on investment* mencerminkan keadaan perusahaan dalam keadaan profit dan diatas standar industri 30 %.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Ellisa dan Suprihati tahun 2015 yang meneliti tentang Analisa laporan keuangan CV. Dunia Warna Karang Anyar tahun 2012 – 2014 yang menyatakan bahwa rasio *profitabilitas* perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualan bersih karena rasio mengalami peningkatan dan diatas standar industri. Peningkatan *Return on investment* setiap tahunnya menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, karena perusahaan sudah dalam keadaan maksimal dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimilikinya. Sehingga, dalam penelitian ini menyatakan rasio *profitabilitas* pada CV. Ridho Jaya Pratama Samarinda yang ditinjau dari *return on investment* (ROI) pada periode tahun 2016 – 2018 diatas standar industri dan hipotesis kedua diterima.

### **3. Rasio solvabilitas di CV. Ridho Jaya Pratama Samarinda yang ditinjau dari rerata *debt ratio* (DR) tahun 2016 – 2018 berada diatas standar rasio keuangan (35 %).**

*Debt ratio* menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menjamin hutang – hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt ratio* tahun 2016 sebesar 41,42 %, dan tahun 2017 menjadi 36,77 % selanjutnya tahun 2018 terus mengalami penurunan sebesar 31,60 %. Penurunan *debt ratio* ini disebabkan penurunan kewajiban karena mempunyai perusahaan dalam melunasi kewajibannya yang berupa pinjaman kebank. Kewajiban pada tahun 2016 sebesar Rp. 426.480.021,00 terus mengalami penurunan menjadi Rp. 412.693.808,00 di tahun 2017 dan tahun 2018 sebesar Rp. 379.178.415,00. Rasio ini menunjukkan setiap Rp. 1,- hutang perusahaan dijamin dengan aktiva senilai Rp. 41,- pada tahun 2016, Rp. 38, - tahun 2017 dan Rp. 32,- di tahun 2018.

Pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi penurunan *debt ratio* setiap tahunnya menunjukkan kinerja CV. Ridho Jaya Pratama Samarinda pada tahun 2016 sampai dengan 2018 dalam keadaan sehat, karena perusahaan mampu menutupi hutang – hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya dan semakin sedikit pengeluaran perusahaan dalam membiayai hutangnya. Nilai rasio rendah artinya pendanaan hutang semakin sedikit dan semakin mudah perusahaan untuk memperoleh tambahan untuk modal dimasa yang akan datang. Akan tetapi, hasil penelitian pada perhitungan rata – rata rasio solvabilitas yang ditinjau dari *debt ratio* mencerminkan keadaan perusahaan belum berada keadaan sehat dan berada diatas standar industri 35 %.

Penelitian ini didukung oleh Khalida dan Husaini tahun 2019 yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan dengan meneliti pada objek PT. Bentoel Internasional Investama (Persero), Tbk periode 2016 – 2018 dari hasil penelitian menyatakan bahwa rasio solvabilitas ditinjau dari *debt ratio* selama tahun 2016 sampai dengan 2018 mendapatkan rata –rata sebesar 36,77% nilai berada diatas rata – rata industri. Sehingga, dalam penelitian ini rasio solvabilitas pada CV. Ridho Jaya Pratama Samarinda yang ditinjau dari *debt ratio* (DR) pada periode tahun 2016 – 2018 diatas standar industri dan hipotesis ketiga ditolak.

## **PENUTUP**

### **1. Simpulan**

1. Rasio *likuiditas* ditinjau dengan *current ratio* menunjukkan kinerja keuangan CV. Ridho Jaya Pratama Samarinda pada tahun 2016 - 2018 mengalami peningkatan dan sehat. Hal ini disebabkan karena menurunnya hutang lancar dan disertai kenaikan aktiva lancar. Akan tetapi, kenaikan rasio likuiditas ditinjau dari *current ratio* masih dibawah standar industri.
2. Rasio *Profitabilitas* ditinjau dengan *return on investment* menunjukkan kinerja keuangan CV. Ridho Jaya Pratama Samarinda pada tahun 2016 – 2018 mengalami peningkatan dan sehat. Hal ini disebabkan karena peningkatan laba usaha disertai kenaikan total aktiva. Dengan demikian, rasio profitabilitas ditinjau dari *return on investment* diatas standar industri.
3. Rasio solvabilitas ditinjau dengan *debt ratio* menunjukkan kinerja keuangan CV. Ridho Jaya Pratama Samarinda pada tahun 2016 – 2018 dalam keadaan baik dan efisien. Hal ini disebabkan karena penurunan dari jumlah kewajiban perusahaan, baik itu bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Akan tetapi, perhitungan rata – rata rasio solvabilitas ditinjau dengan *debt ratio* masih berada diatas standar industri.

### **2. Saran**

1. Bagi perusahaan alangkah baiknya melakukan evaluasi dalam laporan keuangan yang telah peneliti lakukan karena tidak menutup kemungkinan dengan hasil penelitian yang diterima belum tentu perusahaan atau CV. Ridho Jaya Pratama Samarinda dapat mengimplementasikan kedepannya dalam hal kewajiban jangka pendek atau jangka panjang.
2. Bagi peneliti selanjutnya alangkah baiknya menambahkan metode lain dalam penelitian selanjutnya seperti rasio aktivitas karena menambahkan model akan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam memberikan pembahasan dalam hasil penelitian serta menambahkan periode penelitian untuk membuktikan kembali hipotesis dalam tugas akhir ini.

## REFERENCES

- Elissa dan Suprihati. 2015. *Analisis Laporan Keuangan CV. Dunia Warna Karanganyar Tahun 2012 – 2014*. Volume 16, No.01.  
<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/18>. Diakses pada hari Sabtu tanggal 11 Juli 2020 Jam 19.09.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta ; PT. Raja Grafindo
- \_\_\_\_\_. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2014. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Khalida, P. F dan Husaini. 2019. “*Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk Periode 2016-2018)*.” Vol. 76. No. 1.  
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2955>. Diakses pada Hari Rabu Tanggal 11 Juli 2020, Jam 19.30
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Yogyakarta : Liberty
- Yulianti, R, *et.al*. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016*. Volume 5, No. 2.  
<http://jurnal.uui.ac.id/index.php/jecs/article/view/389>. Diakses pada hari Sabtu tanggal 11 Juli 2020 Jam 19.01.